

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga tercapainya tujuan pendidikan (dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Sama halnya yang diungkapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional adalah salah satu lembaga pendidikan yang menugaskan tenaga pendidik/guru untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan juga pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan konsep tersebut, proses pendidikan bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengensampingkan proses belajar (Sanjaya, 2008).

Sekolah adalah tempat dimana proses belajar dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang terjadi di sekolah, melibatkan dua subjek yaitu guru dan

peserta didik, Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka tujuan pengajaran diarahkan untuk menciptakan manusia/tenaga kerja yang siap memasuki lapangan kerja. Hal ini tertuang dalam tujuan SMK Negeri 1 Lintongnihuta, yakni: membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam: (1) berusaha mewujudkan lembaga pendidikan dan latihan yang berkualitas, (2) mempersiapkan peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang professional, mempunyai kemampuan untuk mandiri dan mampu mengisi yang ada pada dunia usaha/dunia industri/pemerintah sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian, (3) membekali peserta didik agar mempunyai kedisiplinan, keuletan dan kegigihan dalam beradaptasi dan berkompetensi pada dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian, dan (4) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Negeri 1 Lintongnihuta merupakan lembaga formal pendidikan yang memiliki jurusan bidang teknik bangunan, dimana para lulusannya diharapkan

mampu bersaing didunia usaha khususnya bidang teknik bangunan sesuai dengan tujuan dari SMK. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK N 1 Lintongnihuta membekali siswa dengan mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan bermutu, salah satunya adalah Ilmu Bahan Bangunan.

Pengetahuan Ilmu Bahan Bangunan merupakan program diklat yang mempelajari tentang bagaimana mendata, mendesain, melaksanakan dan memelihara bangunan terutama memilih bahan yang baik untuk bangunan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke sekolah SMK Negeri 1 Lintongnihuta dengan guru mata pelajaran hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa kelas X Program keahlian Kontruksi Batu Beton Tahun Ajaran 2013/2014 pada semester ganjil.

Tabel 1 : Data Hasil Ulangan Harian Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Beton TA. 2013/2014

No	Interval kelas	Fo	Fv (%)	Keterangan
1	9 – 10	2	6,45 %	Sangat Kompeten
2	8,0 – 8,9	4	12,90 %	Kompeten
3	7,0 – 7,9	8	25,81 %	Cukup Kompeten
4	< 7,0	17	54,84 %	Tidak Kompeten
		31	100 %	

Sumber : SMK Negeri 1 Lintongnihuta

Dari tabel di atas, perolehan nilai tidak kompeten 54,84% dan kompeten 45,16%. Sehingga presentase hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 %. Data ini di dapat dari hasil wawancara pada hari senin tanggal 15 September dari pak Alpen selaku guru mata pelajaran ilmu bahan bangunan, Beliau mengatakan proses pembelajaran masih seperti biasa yaitu dengan menggunakan model ceramah,

sehingga peneliti dapat menyimpulkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Sehingga untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal belum tercapai. Padahal seharusnya guru kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian sesuai observasi yang dilakukan peneliti terhadap RPP buatan guru, Ternyata guru dominan menggunakan model konvensional dalam setiap perencanaan pembelajaran. Sebagai guru yang profesional, guru dituntut untuk mengenal, mempelajari, menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat sesuai dengan dinamika pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran ilmu bahan bangunan.

Sehingga tuntutan dari pendidikan SMK bangunan yang memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah ilmu bahan bangunan. Materi Ilmu Bahan Bangunan menuntut siswa penguasaan materi secara teoritis, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan, merencanakan, memilih bahan dan memperbaiki bangunan. Dalam mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan, siswa dituntut untuk mampu memahami karakteristik bahan-bahan konstruksi batu dan beton. Mengingat betapa pentingnya pelajaran ini, seseorang calon tenaga kerja menengah di jurusan bangunan diharapkan memilih kemampuan dasar yang kuat dalam bidang tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Menurut Sutanto (2013)

model *mind mapping* mengubah pembelajaran berbasis materi menjadi pembelajaran berbasis otak yang menuju kegeniusan siswa.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Windura (2013) bahwa, “*Mind Mapping* dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya. *Mind Mapping* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien. Sehingga siswa dapat mengeluarkan ide atau pendapat mengenai materi pembelajaran”.

Dengan diterapkannya model *mind mapping* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari Ilmu Bahan Bangunan sehingga kesulitan-kesulitan dan kejenuhan dalam proses belajar mengajar akan lebih baik. Pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* akan membantu siswa untuk mengerti untuk memaksimalkan potensi pikiran siswa dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Sehingga mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman dalam materi pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan mempunyai keinginan meneliti tentang pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada peserta didik. Masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Guru SMK N 1 Lintongnihuta dominan belum merancang pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar.
2. Hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan belum mencapai sesuai ketuntasan minimum yang ditentukan sekolah.
3. Guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional
4. Model pembelajaran *mind mapping* belum diterapkan guru dalam pembelajarannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Kontruksi Batu Beton SMK Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan dibatasi pada Materi memahami Ilmu Bahan Bangunan yang diajarkan yaitu: jenis-jenis kayu , sifat dan karakteristik kayu sebagai bahan bangunan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasih dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan?

2. Apakah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* memberikan pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran *mind mapping*, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Menambah pemahaman siswa dalam Ilmu Bahan Bangunan

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru-guru SMK negeri maupun swasta dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan kejuruan.
- 2) Memberikan informasi, seberapa besar pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar ilmu bahan bangunan.

c. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.